

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia tentu memiliki tujuan tertentu, termasuk dalam konteks pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan tersebut berfungsi sebagai ukuran keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penting adanya komponen pembelajaran yang saling terkait, seperti model, metode, strategi, media, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran.

Nurkamaliah dkk, (2018:4784) mengatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam hidup seseorang, melalui pendidikan akan mengalami banyak perkembangan dalam dirinya baik dalam pengetahuan dan keterampilan terutama dalam suatu bangsa menciptakan manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.”

Sedangkan Wijaya dkk, (2022:4784) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap manusia terutama di negara kita Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan sangat diharapkan untuk selalu berkembang dan tidak akan ada habisnya”.

Putra & Suniasih (2021:4785) mengatakan bahwa “Pendidikan harus dilakukan sejak dini kepada manusia agar tercipta manusia yang hidup secara teratur, terutama pada pendidikan di sekolah dasar.” Sedangkan Sugandi dkk, (2021:4785) mengatakan bahwa “Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar, pendidikan sekolah dasar haruslah dilakukan secara sabar dan perlahan karena yang akan menerima pendidikan dalam usia 7-13 tahun.” Sejalan dengan Syafila & Rindaningsih, (2022:4785) mengatakan bahwa “Anak pada usia ini harus di didik dengan lembut dan perlahan, jika seorang guru mendidik dengan penuh emosi maka mental anak akan goyah dan akan merasa

takut. Dalam sekolah dasar terdapat kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan.” Hasanah & Muryanti, 2019:4785 dalam buku Setiawan (2018:28) berpendapat bahwa “Kurikulum adalah satu hal yang sangat penting, dengan adanya kurikulum maka siswa dan guru memiliki target yang sesuai. Kurikulum menjadi panduan siswa dan guru ketika melakukan proses belajar.”

Antonio, (2021:4785) mengatakan bahwa “Dalam kurikulum terdapat rencana, tujuan materi pelajaran dan cara guru mengajar kepada siswa, oleh karena itu dibutuhkan guru yang sangat memahami tugasnya sebagai pendidik.” Pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA diubah menjadi IPAS yang merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Mata pelajaran ini merupakan penggabungan dari dua disiplin ilmu sebelumnya, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang diajarkan secara bersamaan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang lingkungan alam dan sosial. Tingkat sekolah dasar, pelajaran IPAS merupakan suatu keharusan bagi setiap siswa, dimana mereka tidak hanya mempelajari konsep dan prinsip, tetapi juga proses penemuan. Pelajaran ini penting karena dapat mengubah cara pandang dan sikap seseorang terhadap alam. Samsul Wadi dkk, (2023:7458) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPAS diharapkan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.”

Murfiah (2017:105) mengatakan bahwa ‘Proses pembelajaran mata pelajaran IPAS hanya mengandalkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi secara konkret.’ Namun kenyataannya Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan metode belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang aktif antara keduanya akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep. Namun, saat ini banyak guru di kelas yang masih didominasi menggunakan metode ceramah dan terlalu bergantung pada buku siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Pembelajaran IPAS tentunya guru berperan sangat penting untuk mengetahui sebuah proses keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kisma dkk, (2020:313) mengatakan bahwa “Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar pendidik hendaknya memberi media pendukung dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang

diajarkan dengan baik.” Sedangkan Nur Jannah (2020:313) mengatakan bahwa “Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS merupakan salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran.” Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk membantu mereka menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Media ini memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam pengajaran IPAS adalah *diorama*.

Media pembelajaran diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar. Aprilia & Putri (2020:313) mengatakan bahwa “Dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dan juga memudahkan pendidik dalam mentransfer materi yang akan diajarkan.” Salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu siswa adalah dengan menggunakan *diorama*. Nadhliroh dkk, (2018:313) mengatakan bahwa “Media *diorama* ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.” Media pembelajaran *diorama* ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran IPAS, khususnya pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer. Dengan menggunakan bantuan media *diorama* pada materi ini dapat membantu siswa melihat konsep-konsep ilmiah dengan cara yang lebih nyata dan visual, siswa dapat belajar melalui praktik langsung dan dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer sehingga membuat materi yang kompleks lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil informasi pada saat observasi yang dilakukan dengan wali kelas V di SD Negeri 058324 Pungai pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer melalui hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas V di SD Negeri 058324 Pungai, dalam proses pembelajaran IPAS materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer guru masih menggunakan metode ceramah, untuk menyampaikan materi ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga siswa merasa cepat bosan dan menyebabkan pemahaman dan hasil belajar siswa kurang optimal. Materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa karena pada materi ini terdapat bagaimana bentuk permukaan bumi kita dan memahami apa itu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer, tentu hal ini tidak dapat diamati secara langsung oleh pancaindra sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya bisa membayangkan dan tidak mendapatkan gambaran secara nyata. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran agar siswa mendapatkan gambaran secara nyata bagaimana memahami permukaan bumi litosfer, hidrosfer, atmosfer.

Berdasarkan adanya observasi yang dilakukan di kelas V di SD Negeri 058324 Pungai diketahui hasil belajar siswa kelas V menunjukkan hasil yang kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel penilaian sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Harian IPAS Siswa Kelas V

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
V-A	75	10	18	36 %	64 %
V-B		7	20	26 %	74 %

Sumber: Guru Kelas V di SD Negeri 058324 Pungai

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 55 siswa yang tuntas hanya 17 siswa pada kelas V-A terdapat 28 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 10 siswa atau 36 % dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 18 siswa atau 64 % dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas V-B yang berjumlah 27 siswa yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 7 siswa atau 26 % dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 20 siswa atau 74 % dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan data di atas dari seluruh jumlah siswa kelas V yang berjumlah 55 siswa hanya 17 siswa yang dinyatakan lulus KKTP sedangkan 38 siswa tidak lulus KKTP, faktor yang menjadi penyebabnya kurangnya guru masih menggunakan metode ceramah dan konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran, kurangnya guru memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merdeka belajar perlu diberikan solusi agar hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS dapat meningkat. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat maka siswa dapat lebih aktif. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka dari itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pemanfaatan media yang sesuai, karena media tersebut sangat mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 058324 Pungai dilakukan dengan menggunakan Media *Diorama*. Media *diorama* dapat berfungsi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan

keberhasilan dan kualitas belajar siswa. Dengan penerapan media *diorama*, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak cepat merasa bosan. Selain itu, media ini dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam memahami konsep materi yang dipelajari dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar IPAS. Adapun kelebihan media *diorama* yaitu dengan bentuk 3 dimensi dapat menarik perhatian siswa, menggambarkan pemandangan peristiwa yang sebenarnya, dan mempunyai warna-warna yang cerah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Diorama* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P. 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru.
2. Kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran
3. Kurangnya guru memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Media *Diorama* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis mengemukakan masalah yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media *diorama* pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media *diorama* pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P 2024/2025?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *diorama* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media *diorama* pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media *diorama* pembelajaran IPAS siswa kelas V pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *diorama* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi Permukaan Bumi Litosfer, Hidrosfer, Atmosfer di SD Negeri 058324 Pungai T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Guru
Penggunaan menggunakan media *diorama* dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam pengelolaan kelas dan lebih mudah untuk umpan balik lebih cepat terhadap peserta didik.
 - b) Bagi Sekolah
Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.
 - d) Bagi Peneliti dan peneliti selanjutnya
Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.